

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam adalah agama yang bersumber dari Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam di seluruh dunia dengan tujuan tercapainya kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Pemikiran ini mendorong umat Islam untuk berkewajiban mempelajari dan memahami kitab suci Al-Qur'an serta mengamalkannya. Sebagai firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (menghafalkannya)?”* (Q.S Al-Qamar: 17) ¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk di hafal dan dipelajari oleh setiap manusia yang ingin menghafalnya sebagai peringatan untuk dirinya agar menjadi orang yang lebih baik. Sejak kelahirannya manusia telah dibekali oleh Allah dengan potensi-potensi yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, demi berkembangnya potensi yang dimiliki manusia. Salah satunya yang dimiliki oleh manusia adalah akal untuk belajar dan memahami sesuatu,

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006), hal. 529

oleh karena itu manusia dapat memanfaatkan hal tersebut dengan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

Allah swt., Sang Pemberi Kalam, menjamin bahwa Al-Qur'an telah Ia mudahkan untuk dihafalkan seraya menegur dan memerintahkan kita untuk menghafalkan kalam-Nya itu, sebab bagian akhir dari ayat tersebut merupakan pertanyaan yang bermakna perintah. Jadi, Allah menantang hamba-Nya untuk membuktikan *statement* tersebut, bahwa Al-Qur'an mudah untuk dihafalkan. Bahkan tidak tanggung-tanggung, Allah mengulangi ayat tersebut hingga empat kali masing-masing pada ayat 17, 22, 32, dan 40 dalam Q.S Al-Qamar. Ini membuktikan bahwa Al-Qur'an memang benar-benar mudah untuk dihafalkan, dengan pertolongan Allah swt.²

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt., sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, bagi yang membacanya termasuk ibadah. Muhammad Ali ash-Ahabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah swt., yang tiadaandingnya, diturunkan kepada nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s., dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita

² Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), hal. 9

secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dari surah *al-Fatihah* dan ditutup dengan surah *an-Naas*.³

Al-Qur'an juga kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah swt. Isi dari Al-Qur'an terdapat kandungan yang mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayai kemukjizatan Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk menghafalnya dan untuk memahami makna yang terkandung didalamnya. Juga untuk mengamalkan Al-Qur'an dan mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban umat Islam adalah meyakini terhadap Al-Qur'an yaitu dengan membaca, menghafalkan, dan menafsirkannya. Allah Swt, telah menjanjikan pada hambanya yang melestarikan Al-Qur'an dengan diberikan pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan serta pertolongan di dunia maupun di akhirat kelak.

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an (*Tahfidz*) telah dijanjikan oleh Allah akan mendapatkan kemuliaan dan kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat. Menghafal, arti ini didapat dari kata *hafidho-yahfadhu-hifdhun* dan *haffadho-yuhaffidhu-tahfidhun*. Ini pangkal dari menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang

³ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), Cet I, hal. 8

sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya, dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz. Tidak semua orang diwajibkan untuk menghafalnya.⁴

Allah berfirman dalam Q.S al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S al-Hijr: 9)

Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya. Hal ini, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah perbuatan yang terpuji dan merupakan amal yang begitu mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur’an, sehingga sampai sekarangpun masih ada orang yang menghafalkan Al-Qur’an di dunia ini.

Ketika menghafal Al-Qur’an yang terpenting adalah bagaimana seseorang melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur’an tetap ada didalam dada. Untuk melestarikan hafalan diperlukan juga kemauan yang kuat dan keistiqomahan yang tinggi. Harus bisa meluangkan waktunya untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur’an, masing-masing tentu akan memilih yang terbaik dalam menjaga hafalannya.

⁴ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), hal. 20-21

Kalau diperhatikan saat ini, semangat anak remaja dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah sedikit. Sulit untuk didapati para penghafal Al-Qur'an yang benar-benar istiqomah dalam satu sekolah umum. Kecuali dalam lembaga pendidikan yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam hal kemampuan menghafal Al-Qur'an, seseorang yang menghafal Al-Qur'annya kurang baik atau yang masih mulai menghafal tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran dari seseorang guru penghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik.

Guru Tahfidz yang lebih diutamakan adalah yang telah memperoleh *sanad*. Dengan alasan, *pertama*, sanad adalah bukti bahwa bacaan yang dibaca oleh sang guru adalah bacaan yang *mutawatir* dan *muttashil* hingga ke Baginda Nabi Muhammad saw., yang telah diakui oleh ulama. *Kedua*, guru yang telah memiliki *sanad* lebih bisa diakui keahliannya dalam dunia belajar dan menghafal Al-Qur'an maupun dalam pengalamannya.⁵

Guru Tahfidz dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus ada upaya serta pemilihan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga berdampak pada kualitas hafalan yang baik dan proses belajar mengajar mencapai tujuan. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa

⁵ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal ...*, hal 35-36

dipungkiri bahwa metode mempunyai peranan penting. Sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an.

Menurut Hadari Nawawi, metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu. Masing-masing jenis metode bermacam-macam dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶ Macam-macam metode yang bisa dilakukan guru, antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri. *Kedua*, murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimaknyanya. Dan *ketiga*, guru mengulang-ulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkaliat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁷ Suatu pembelajaran tanpa adanya metode tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar-mengajar.

Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik tentunya tidak terlepas juga dari upaya yang dilakukan guru dan madrasah yang mempunyai tujuan demi keberhasilan peserta didik. Karena kemampuan menghafal Al-Qur'an termasuk keterampilan dan kemuliaan yang dipelajari dengan sengaja. Untuk mewujudkan peserta didik yang mampu menjadi penghafal Al-Qur'an adalah adanya program Tahfidz Al-Qur'an didalam sekolah. Program Tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan di MAN 3 Tulungagung bertujuan agar dapat

⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hal. 164

⁷ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca dan Mencintai Al-quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 81

terwujudnya generasi Qur'ani, sesuai yang tercantum dalam visi dan misi madrasah. Sehingga lulusan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang benar, lulusan dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Timur Tengah salah satunya di Mesir, dan juga lulusan hafal minimal 5 juz.

Berdasarkan observasi awal, di sekolah tersebut mempunyai keistimewaan yaitu adanya program tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik. Tetapi program ini tidak diwajibkan bagi semua peserta didik, hanya yang berminat dan mampu beristiqomah dalam menghafal. Pembelajaran kelas tahfidz ini dilakukan setiap tiga kali dalam seminggu selama 1 jam setelah pulang sekolah, setiap pertemuan peserta didik dihimbau setoran hafalannya minimal 1 halaman dengan menggunakan mushaf standart. Ada beberapa siswa yang melebihi batas minimal hafalan dan ada siswa yang mendapatkan juara Musabaqoh Hifdzil Qur'an. Semua itu tidak terlepas dari usaha yang dilakukan guru tahfidz, untuk meningkatkan hafalan peserta didik dengan kurun waktu yang sedikit agar bisa menghafal mencapai target minimal bahkan melebihi target.⁸

Terlihat permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti, yaitu dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an di madrasah. Hal ini, guru tahfidz merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya upaya dari seorang guru tahfidz dalam pemilihan metode, memotivasi para

⁸ Observasi di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 07 Oktober 2019 pukul 14.20 WIB

penghafal Al-Qur'an dan membantu mengatasi kesulitan menghafal pada peserta didik. Sehingga guru tahfidz dapat membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

Peneliti berdasarkan pada penjelasan diatas, perlu kiranya diadakan penelitian lebih dalam tentang upaya apa yang dilakukan guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul yaitu **“Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana solusi Guru Tahfidz mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan hambatan Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan solusi Guru Tahfidz mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada program Tahfidz Al-Qur'an di madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sekolah lainnya dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama serta generasi yang Qur'ani.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar, sehingga para guru lebih semangat untuk mengajarkan para anak didiknya untuk belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi sesama.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang setrategi dan metode yang telah diberikan oleh guru tahfidz, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang, sebagai bahan referensi atau dasar pegangan

menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung”. Dari judul tersebut sekilas dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan Istilah antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian, sebagai berikut:

a. Upaya Guru

Upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁹

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan

⁹ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 1787.

kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹⁰ Guru sebagai pembimbing terhadap peserta didik harus menetapkan tujuan metode dan evaluasi terhadap hasil kegiatan dalam membimbing.¹¹

b. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹² Sedangkan menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹³

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *ruhul amin* (malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas.¹⁴

Arti menghafal, dalam kutipan bahasa Arab yaitu "*hafidza*" artinya memelihara, menjaga, menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas untuk menanamkan didalam ingatan, dari

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.125

¹¹ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, CV Nuansa Aulia, 2013), hal. 66

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 377

¹³ *Ibid.*, hal. 165

¹⁴ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), hal. 13

satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat kesurat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung", adalah segala usaha atau ikhtiar yang dilakukan dengan sadar secara sistematis dan praktis oleh guru tahfidz dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dialami anak didik agar mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung" adalah:

BAB I, Pendahuluan membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, merupakan kajian pustaka, dalam bab ini penulis akan memaparkan Kajian Tentang Upaya Guru, Kajian Tentang Menghafal Al-Qur'an, Penelitian Terdahulu dan Paradigma penelitian.

¹⁵ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal ...*, hal.21

BAB III, metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang membahas tentang: deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data

BAB V, pembahasan, berisi tentang penemuan hasil temuan dalam penelitian

BAB VI, Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran.